

## **Analisis Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Kedawang Setia Industrial, Tbk Di Surabaya**

Efrem Cristanto, Ute Chairus M. Nasution, Ni Made Ida Pratiwi

### ***ABSTRACT***

This research aims to try how the connection between good corporate governance and variables (institutional ownership, managerial ownership, and Independent commissioning board) towards variable financial performance (return on assets). Application of good corporate governance for company is expected to be able to create the harmony of interests and preventing the appearance of conflict, so that a good financial performance is able to reach by the company. The company management need to supervised and controlled to ensure company management is in accordance with the rules so that the harmony of interests be created between the company management and the stockholder so that will able to decrease the probability of interest conflict to be appearing. Whereas the company's financial performance assessment is important to be done whether by the management, stockholder or the government. The objective of the company's financial is to motivate the employee in achieving the organisation's goal and in obeying the preordained standards of behavior, in order to get the desirable actions and results. The type of research which was used is the quantitative research with deductive-inductive approach. This research use the secondary data from the annual financial report of PT. Kedawang Setia Industrial, Tbk registered to the Indonesian stock exchange in 2018-2020. The sampling that the author uses a method of research the study of documentation by obtaining data and information in a book form, archive, document, numeric writing and pictures in a report as well as information that could support research. The data analysis technique uses descriptive method that used to analyze data by describing or depicting data that has been collected in accordance without intending to draw conclusions that apply to general or generalization. The research's result shows good corporate governance (institutional ownership, managerial ownership, and Independent commissioning board) does not take effect to financial performance (return on assets).

***Keywords : Good Corporate governance, Financial performance***

### **PENDAHULUAN**

Pada era yang semakin berkembang ini juga berdampak pada dunia bisnis di Indonesia, untuk menjadikan bisnis tetap diminati oleh konsumen dan tetap berada di benak konsumen. Agar perusahaan tetap diminati dan tetap berada dalam benak konsumen, perusahaan dituntut untuk mampu berpikir kreatif tentang

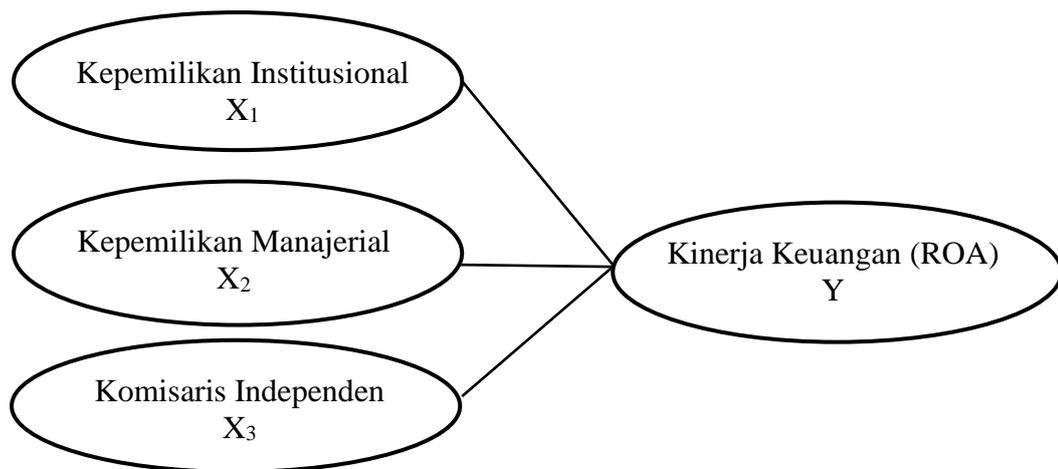
bagaimana menyajikan keanekaragaman produk serta bagaimana memiliki citra yang baik dibenak konsumen dengan juga mempertimbangkan kualitas dan harga dari produk. Semakin ketat persaingan di bidang bisnis membuat para perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi minat beli konsumen. Konsumen yang semakin dinamis, mengharuskan para pelaku bisnis untuk secara terus menerus berimprovisasi dan berinovasi serta menjaga kualitas produk dalam mempertahankan para pelanggannya.

Perubahan-perubahan orientasi ini menuntut perusahaan selalu berpikir bagaimana agar selalu menarik minat para konsumen terhadap produk yang kita tawarkan, karena konsumen berhak memilih perusahaan mana yang mereka pilih ditengah pesaing yang banyak bermunculan. Setiap perusahaan berkepentingan dengan pengukuran kinerja keuangannya. Pengertian dari kinerja keuangan sendiri adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2003:2). Penilaian kinerja keuangan perusahaan harus didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum. Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan karena laporan keuangan ini mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya dalam kurun waktu tertentu. Menganalisis laporan keuangan perusahaan bertujuan untuk menilai atau mengevaluasi suatu kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Kinerja keuangan perusahaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur yang menunjukkan kondisi perusahaan dalam keadaan baik atau buruk. Saat kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan buruk, para *stakeholder* akan memakai analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja di masa lalu, posisi perusahaan sekarang serta menilai potensi dan resiko perusahaan di masa mendatang. Apabila kinerja keuangan suatu perusahaan baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dana yang mereka miliki kepada perusahaan sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat. Penilaian kinerja keuangan perusahaan penting dilakukan baik oleh manajemen, pemegang saham mau pun pemerintah. Tujuan penilaian kinerja keuangan perusahaan adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar memperoleh tindakan dan hasil yang diinginkan. Selain itu penilaian mengenai kinerja keuangan perusahaan akan menjadi salah satu informasi yang sangat mempengaruhi berinventasi. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “**Analisis Pelaksanaan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Kedawang Setia Industrial, Tbk di Surabaya**”.

## KERANGKA DASAR PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

### Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan variabel independen, dalam hal ini adalah *Good Corporate Governance* yang terdiri dari Kepemilikan Institusional (X<sub>1</sub>), Kepemilikan Manajerial (X<sub>2</sub>), Komisaris Independen (X<sub>3</sub>) terhadap Kinerja Keuangan dengan *Return on Asset* (Y).



*Sumber: dikembangkan untuk penelitian ini, 2021*

### Hubungan Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komisaris Independen dengan Kinerja Keuangan

1. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang menjadi salah satu pihak yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan dalam sebuah perusahaan. Dengan adanya pengawasan dari lembaga keuangan, manajer akan lebih berhati-hati dalam mengelola perusahaan dan kemungkinan terjadinya manipulasi keuangan oleh manajer akan dapat diminimalisasi. Semakin besar proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusional, maka semakin besar pula dorongan untuk menciptakan pengawasan yang lebih optimal sehingga nilai perusahaan dapat meningkat yang pada akhirnya diharapkan akan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan rangkaian penjelasan di atas, maka hipotesis alternatif yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

Ha1 : Hubungan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan

2. Kepemilikan manajerial dapat membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham dan manajer, semakin meningkatkan proporsi kepemilikan manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan. Pada perusahaan dengan kepemilikan manajerial, manajer yang sekaligus

pemegang saham tentunya akan menyelaraskan kepentingan sebagai manajer dengan kepentingannya sebagai pemegang saham.

Berdasarkan rangkaian penjelasan diatas, maka hipotesis alternatif yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

Ha2 : Hubungan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan apapun baik itu hubungan kekeluargaan, kepemilikan saham, hubungan keuangan, maupun hubungan lainnya dengan anggota dewan direksi dan dewan komisaris lainnya, yang mana hubungan tersebut dapat menyebabkan Dewan Komisaris Independen kehilangan independensinya (tidak netral). Dalam upaya penerapan GCG, keberadaan komisaris independen sangatlah vital. Pengawasan dari pihak independen yang lemah dan kekuasaan eksekutif yang terlampau besar dapat menyebabkan manajemen bertindak tidak bersih dan tidak transparan. Keberadaan komisaris independen diharapkan mampu menjadi motor penggerak terwujudnya tata kelola perusahaan yang baik. Jika suatu perusahaan mampu menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dalam setiap aktivitas operasionalnya secara berkesinambungan dan konsisten, maka akan terjadi peningkatan kinerja perusahaan yang dapat dilihat melalui kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Berdasarkan rangkaian penjelasan diatas, maka hipotesis alternatif yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

Ha3 : Hubungan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* sehingga diharapkan nanti dari hasil penelitian ini dapat mengukur peran *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada PT. Kedawung Setia Industrial, Tbk.

### **Populasi dan Sampel**

Menurut (Sugiyono dalam Sujarweni, 2015: 80) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam

penelitian ini adalah PT. Kedawang Setia Industrial, Tbk. Kriteria yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember selama periode 2018-2020.
2. Perusahaan yang mendapatkan laba positif secara berturut turut selama periode pengamatan. Alasannya adalah dengan menggunakan perusahaan yang memperoleh laba, maka perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik.
3. Perusahaan yang memiliki kepemilikan saham institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independent, dan komite audit.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh informasi yang sebaik-baiknya dengan asumsi agar sasaran dalam penelitian ini tercapai, maka penulis menggunakan metode penelitian, studi dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah metode pengolahan data menjadi informasi untuk membuat karakteristik data mudah dipahami, juga dapat digunakan untuk mencari solusi untuk masalah, terutama masalah yang berhubungan dengan penelitian atau analisis data dapat diartikan sebagai aktivitas mengubah data dari hasil penelitian menjadi informasi yang nantinya dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Tujuan analisis data adalah untuk mendeskripsikan data agar dapat memahaminya dan menarik kesimpulan atau kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel, yang biasanya didasarkan pada estimasi uji hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif, menurut Sugiyono (2012:148) menyatakan bahwa deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam teknik ini, akan diketahui nilai variabel independen dan dependennya, dimana dalam penelitian ini variabel independennya kepemilikan institusional (X1), kepemilikan manajerial (X2), dan dewan komisaris independent (X3) serta untuk variabel dependennya ROA (Y). Hasil dari pengumpulan data, yang diperoleh dari sejumlah data laporan keuangan perusahaan akan memberikan jawaban terhadap problematik penelitian.

## **DEFINISI KONSEP DAN OPERASIONAL**

### ***Good Corporate Governance (GCG)***

*Good Corporate Governance (GCG)* muncul karena terjadi pemisahan antara

kepemilikan dengan pengendalian perusahaan, atau sering kali dikenal dengan istilah masalah keagenan. GCG diperlukan untuk mengurangi permasalahan keagenan antara pemilik dan manajer. GCG merupakan tata kelola perusahaan yang baik, yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Sutedi (2012) mekanisme *good corporate governance* mekanisme eksternal dan internal perusahaan diantaranya

1) Mekanisme eksternal

Mekanisme eksternal dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan yang meliputi investor, akuntan publik, pemberi pinjaman dan lembaga yang mengesahkan legalitas.

2) Mekanisme internal

Mekanisme internal dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan yang meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit. Dengan penjelasan sebagai berikut:

a) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional Pemegang saham institusional adalah pemegang saham perusahaan oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya. Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar terhadap kinerja manajemen. Semakin besar kepemilikan institusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi keuangan tersebut untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar bagi manajemen untuk mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan dan menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham atau *stakeholder*.

b) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan menghitung persentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dengan seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar. Salah satu mekanisme *corporate governance* yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency cost* adalah dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen.

c) Komisaris Independen

Komisaris independen menurut Agoes dan Ardana (2014) adalah Komisaris dan direktur independen adalah seseorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (pemegang saham minoritas) dan pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak mana pun dan semata-mata

ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan.

### **Kinerja Keuangan**

Menurut Sucipto (2003:2) kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan yang akan diukur dalam penelitian yaitu *Return On Asset* (ROA), menurut Kasmir (2012) *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam kegiatan operasi perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

## **ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN**

### **Analisa Data**

#### **1. Kepemilikan Institusional**

Rasio yang digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional dalam penelitian ini dengan rumus, yaitu

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Di Miliki Institusi}}{\text{Total Jumlah Saham Biasa}} \times 100\%$$

Dari rumus tersebut berikut ini hasil dari perhitungan data mengenai data kepemilikan institusional 2018-2020 dengan dengan modal dasar 600.000.000 saham.

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Saham Yang Di Miliki Institusi</b>	<b>Total Jumlah Saham Biasa</b>	<b>Kepemilikan Institusional</b>
<b>2018</b>	321.885.500	600.000.000	0,5364
<b>2019</b>	321.710.900	600.000.000	0,5361
<b>2020</b>	323.459.000	600.000.000	0,5390

#### **2. Kepemilikan Manajerial**

Rasio yang digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional dalam penelitian ini dengan rumus, yaitu

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Di Miliki Direksi dan Komisaris}}{\text{Total Jumlah Saham Biasa}} \times 100\%$$

### *Total Jumlah Saham Biasa*

Dari rumus tersebut berikut ini hasil dari perhitungan mengenai data kepemilikan manajerial triwulan periode 2018-2020 dengan modal dasar 600.000.000 saham..

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Saham Yang Di Miliki Direksi dan Komisaris</b>	<b>Total Jumlah Saham Biasa</b>	<b>Kepemilikan Manajerial</b>
<b>2018</b>	81.834.500	600.000.000	0,1363
<b>2019</b>	80.011.100	600.000.000	0,1333
<b>2020</b>	80.268.000	600.000.000	0,1337

### **3. Dewan Komisaris Independent**

Rasio yang digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional dalam penelitian ini dengan rumus, yaitu

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Dari rumus tersebut berikut ini hasil dari perhitungan mengenai data dewan komisaris independent triwulan periode 2018-2020.

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Dewan Komisaris Independen</b>	<b>Jumlah Dewan Komisaris</b>	<b>Dewan Komisaris Independent</b>
<b>2018</b>	1	3	0,333
<b>2019</b>	1	3	0,333
<b>2020</b>	2	5	0,400

### **4. Kinerja Keuangan**

Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan ROA(*Return On Asset*) dengan rumus,

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dari rumus tersebut berikut ini hasil dari perhitungan mengenai kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA dalam periode 2018-2020.

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
2018	76.761.902.211	1.391.416.464.512	0,0551
2019	64.090.903.507	1.253.650.408.375	0,0511
2020	60.178.290.460	1.245.707.236.962	0,0483

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap ROA

Hasil pengujian hipotesis bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap ROA pada PT. Kedawang Setia Industrial, Tbk tahun 2018-2020. Dapat dilihat dari tahun 2018 dengan jumlah hasil rasio kepemilikan institusional 0,5364 dengan hasil rasio ROA 0,0551, tahun 2019 dengan jumlah hasil rasio kepemilikan institusional 0,5361 dengan hasil rasio ROA 0,0511, tahun 2020 dengan jumlah hasil rasio kepemilikan institusional 0,5390, dengan hasil rasio ROA 0,0483.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak mempengaruhi ROA karena dilihat dari Kepemilikan Institusional pada tahun 2018 yaitu 0,5364 dengan ROA 0,0551, pada tahun 2019 mengalami penurunan Kepemilikan Institusional yaitu 0,5361 dan mengalami penurunan ROA 0,0511, pada tahun 2020 mengalami peningkatan Kepemilikan Institusional yaitu 0,5390 dan tetap mengalami penurunan ROA 0,0483. Hasil pengujian hipotesis ini tidak sejalan dengan teori menurut Fauziyah (2014) yang menyatakan Semakin besar kepemilikan institusional maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi keuangan tersebut untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar bagi manajemen untuk mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan dan menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham atau stakeholder, dan sejalan dengan hasil pengujian Nabila Putri Deswara, Astrie Krisnawati, Rr. Sri Saraswati, yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional sebagai proksi dari variabel *Good Corporate Governnce* tidak berpengaruh terhadap ROA yang dijadikan sebagai tolak ukur pada variabel kinerja keuangan.

### Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap ROA

Hasil pengujian hipotesis bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap ROA pada PT. Kedawang Setia Industrial, Tbk tahun 2018-2020. Dapat dilihat dari tahun 2018 dengan jumlah hasil rasio Kepemilikan Manajerial 0,1363 dengan hasil rasio ROA 0,0551, tahun 2019 dengan jumlah hasil rasio Kepemilikan Manajerial 0,1333 dengan hasil rasio ROA 0,0511, tahun 2020 dengan jumlah hasil rasio Kepemilikan Manajerial 0,1337, dengan hasil rasio ROA 0,0483.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi ROA karena dilihat dari kepemilikan manajerial pada tahun 2018 yaitu 0,1363 dengan ROA 0,0551, pada tahun 2019 mengalami penurunan

kepemilikan manajerial yaitu 0,1333 dan mengalami penurunan ROA 0,0511, pada tahun 2020 mengalami peningkatan kepemilikan manajerial yaitu 0,1337 dan tetap mengalami penurunan ROA 0,0483. Hasil pengujian hipotesis ini tidak sejalan dengan teori Mehran dalam Puspita dan Ermawati (2010) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan saham manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan. Proporsi saham yang dimiliki oleh komisaris, direktur, dan direksi dipercaya bisa memperbaiki kinerja perusahaan yang nantinya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, dan sejalan dengan hasil pengujian Kadek Dian Nopiani, Luh Gede Erni Sulindawati, Edy Sujana yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan BPR (ROA).

### **Pengaruh Dewan Komisaris Independent Terhadap ROA**

Hasil pengujian hipotesis bahwa Dewan Komisaris Independent tidak berpengaruh terhadap ROA pada PT. Kedawung Setia Industrial, Tbk tahun 2018-2020. Dapat dilihat dari tahun 2018 dengan jumlah Dewan Komisaris Independent 0,333 dengan hasil rasio ROA 0,0551, tahun 2019 dengan jumlah Dewan Komisaris Independent 0,333 dengan hasil rasio ROA 0,0511, tahun 2020 dengan jumlah hasil rasio Dewan Komisaris Independent 0,4 dengan hasil rasio ROA 0,0483.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independent tidak mempengaruhi ROA karena dilihat dari Dewan Komisaris Independent pada tahun 2018 yaitu 0,333 dengan ROA 0,0551, pada tahun 2019 memiliki jumlah Dewan Komisaris Independent yang sama yaitu 0,333 dan mengalami penurunan ROA 0,0511, pada tahun 2020 mengalami penambahan Dewan Komisaris Independent yaitu 0,4 dan tetap mengalami penurunan ROA 0,0483. Hasil pengujian ini tidak sejalan dengan teori menurut Noviawan dan Septiani (2013) dengan adanya proporsi dewan komisaris independen yang tinggi maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Semakin tinggi proporsi untuk dewan komisaris independen maka komisaris independen akan memberikan sanksi yang tegas terhadap pekerja yang mengalami penurunan kinerja. Hal ini menjelaskan bahwa komisaris independen dapat berpikir lebih obyektif dibanding dewan komisaris dan direksi karena komisaris independen, dan sejalan dengan hasil penelitian Astri Rosiana yang menyatakan bahwa bertambahnya proporsi keberadaan dewan komisaris independen sebagai dewan pengawas dalam perusahaan belum mampu bertindak sebagai penyeimbang dan kontrol yang baik terhadap kebijakan-kebijakan dewan direksi dalam peningkatan ROA.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* dengan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independent terhadap Kinerja Keuangan dengan variabel *return on asset* (ROA) pada PT. Kedawung Setia Industrial. Tbk adalah sebagai berikut :

1. Variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ROA pada PT. Kedawang Setia Industrial, Tbk di Surabaya karena dilihat dari Kepemilikan Institusional pada tahun 2018 yaitu 0,5364 dengan ROA 0,0551, pada tahun 2019 mengalami penurunan Kepemilikan Institusional yaitu 0,5361 dan mengalami penurunan ROA 0,0511, pada tahun 2020 mengalami peningkatan Kepemilikan Institusional yaitu 0,5390 dan tetap mengalami penurunan ROA 0,0483.
2. Variabel kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi ROA pada PT. Kedawang Setia Industrial, Tbk di Surabaya karena dilihat dari kepemilikan manajerial pada tahun 2018 yaitu 0,1363 dengan ROA 0,0551, pada tahun 2019 mengalami penurunan kepemilikan manajerial yaitu 0,1333 dan mengalami penurunan ROA 0,0511, pada tahun 2020 mengalami peningkatan kepemilikan manajerial yaitu 0,1337 dan tetap mengalami penurunan ROA 0,0483.
3. Variabel Dewan Komisaris Independent tidak mempengaruhi ROA pada PT. Kedawang Setia Industrial, Tbk di Surabaya karena dilihat dari Dewan Komisaris Independent pada tahun 2018 yaitu 0,333 dengan ROA 0,0551, pada tahun 2019 memiliki jumlah Dewan Komisaris Independent yang sama yaitu 0,333 dan mengalami penurunan ROA 0,0511, pada tahun 2020 mengalami penambahan Dewan Komisaris Independent yaitu 0,4 dan tetap mengalami penurunan ROA 0,0483.

## DAFTAR PUSTAKA

- Eksandy, Arry, 'Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Indonesia', *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5.1 (2018), 1  
<https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.498>
- Kasmir. 2012. ' Analisis Laporan Keuangan ', Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- PT. Kedawang Setia Industrial, Tbk (2018). Laporan Keuangan & Tahunan, Bursa Efek Indonesia..http://www.idx.co.id
- PT. Kedawang Setia Industrial, Tbk (2019). Laporan Keuangan & Tahunan. Bursa Efek Indonesia. http://www.idx.co.id
- PT. Kedawang Setia Industrial, Tbk (2020). Laporan Keuangan & Tahunan Bursa Efek Indonesia..http://www.idx.co.id
- Rosiana, Astri, and Arya Samudra Mahardhika, 'Pengaruh Good Corporate Governance Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan', *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 5.1 (2021), 76  
 <<https://doi.org/10.32897/jsikap.v5i1.332>>

Sucipto. 2003. "Penilaian Kinerja Keuangan." Jurnal Akuntansi. Universitas Sumatera Utara. Medan.

W.I.Pernamasari, 2010, ' Pengaruh kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Intitusional, dan Corporate Social Responbility Terhadap Nilai Perusahaan' Jurnal Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang